

**PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN, HASIL BELAJAR
DAN MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER MATEMATIKA SISWA
KELAS V B SD NEGERI 19 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



**Oleh :
SUTIANI HAJRI
A1G009129**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BENGKULU

2014

**PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJARAN, HASIL BELAJAR**

**DAN MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER MATEMATIKA SISWA
KELAS V B SD NEGERI 19 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan
Guru Sekolah Dasar**

OLEH

**SUTIANI HAJRI
A1G009129**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURURSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BENGKULU

2014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Qs. Al Insyiraah:6)
- ❖ Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolong, sesungguhnya yang demikian sangat berat kecuali bagi orang yang khusyuk (Qs. Al Baqarah:45)
- ❖ Biarlah air mata jatuh saat ini dan kemarin, tapi esok dan seterusnya yang ada hanya senyum bahagia.
- ❖ Sabar adalah biaya kebahagiaan

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan Alhamdulillah ya Allah, Sujud syukur pada-Mu atas segala nikmat dan kasih sayang-Mu hingga akhirnya tercapai jua suatu amanah, kewajiban, tujuan dan cita-cita. Dengan penuh kasih dan sayang yang tulus kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang aku cintai dengan sepenuh hati.

- ❖ Ayahandaku Tercinta (BAHURI) dan Ibundaku Terkasih (ELYANI) yang selalu tulus mendoakan dan mencurahkan kasih sayang serta berkorban demi keberhasilan ku.
- ❖ Adik-adikku yang sangat aku sayangi. Sri jumiati elmi fitri (dodo jumi), Mahrojan (donga ojan), mahradhi (adek radhi) yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan motivasi untuk ku.
- ❖ Untuk datuk dan nenekku tercinta (datuk Sarihi dan nenek Sahani) dan (datuk Maliki dan nenek Baini). serta seluruh keluarga besarku yang menasehatiku, membimbingku, dan menanti kesuksesanku selama ini.
- ❖ Irmansyah yang selalu setia menemani perjuanganku dari awal hingga akhir, memberikan doa dan dukungannya demi kesuksesanku.
- ❖ Untuk sahabat-sahabat ku yang telah memberikan semangat dan menjadi tempatku bertanya serta berkeluh kesah (meri, uni pita, mia, tiyas, nita, yeyen, sheila, tiya, suryati, mbak refni, mondy, dita, nova). Dan seluruh teman-teman di kelas C the best PGSD SNMPTN 2009.
- ❖ Almamaterku tercinta Universitas Bengkulu yang telah mengangkat derajatku.

ABSTRAK

Hujri, Sutiani. 2014. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran, Hasil Belajar Dan Mengembangkan Nilai Karakter Matematika Siswa Kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu, Pembimbing I Dra. V. Karjiyati, M.Pd., dan Pembimbing II Dra. Wurjinem, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran, hasil belajar dan mengembangkan nilai karakter siswa pada pembelajaran Matematika. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis data: a) lembar observasi menggunakan rumus rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisi skor dan kisaran nilai untuk setiap kriteria. b) lembar tes menggunakan rumus nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian : a) Aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor 30,5 kategori cukup, meningkat siklus II menjadi 40 kategori baik. b) Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor 30,5 kategori cukup, meningkat siklus II menjadi 40 kategori baik. c) Nilai kognitif diperoleh nilai rata-rata 6,6 dengan ketuntasan belajar klasikal 52,5%, meningkat Siklus II menjadi 8,2 dengan ketuntasan belajar klasikal 90%. d) Nilai afektif pada kategori baik aspek menerima siklus I sebesar 32,5%, meningkat siklus II menjadi 71,25%. Menanggapi siklus I sebesar 22,5%, meningkat siklus II menjadi 60,0%. Menilai siklus I sebesar 17,5%, siklus II meningkat menjadi 63,75%. Mengelolah siklus I sebesar 16,25%, siklus II meningkat menjadi 65,0%. Menghayati siklus I sebesar 15,0%, siklus II meningkat menjadi 62,5%. e) Nilai Psikomotor pada kategori terampil aspek menirukan siklus I sebesar 35,0%, meningkat siklus II menjadi 67,5%. Manipulasi siklus I sebesar 33,75%, meningkat siklus II menjadi 60,0%. Pengalamiahan siklus I sebesar 33,5%, meningkat siklus II menjadi 72,5%. Artikulasi siklus I sebesar 27,5% meningkat siklus II menjadi 61,5%. f) Nilai karakter mendapat persentase terbesar kategori mulai berkembang yaitu nilai jujur siklus I sebesar 3,75%, meningkat siklus II menjadi 52,5%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, hasil belajar dan mengembangkan nilai karakter siswa pada pembelajaran Matematika kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Kata kunci : *Model Inkuiri Terbimbing, Aktivitas Pembelajaran, Hasil Belajar, Nilai Karakter, Pembelajaran Matematika.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil Belajar, dan Mengembangkan Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc. Akt. Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., Dekan FKIP UNIB.
3. Ibu Dr. Nina Kurniah, M.Pd, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd., Ketua Prodi S1 PGSD, dan Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan secara bijaksana dan penuh kesabaran sehingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Wurjinem, M.Si., Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dengan tabah dan sabar kepada peneliti dari awal sampai selesainya skripsi ini.

6. Bapak Drs. Ansyori Gunawan, M.Si., Penguji I yang telah banyak memberikan masukan pada peneliti guna kesempurnaan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Feri Noperman, M.Pd., Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan sarannya demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu staf pengajar program studi PGSD JIP FKIP UNIB yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu sehingga peneliti mampu meraih gelar sarjana pendidikan.
9. Ibu Syefliana, MM., kepala SD Negeri 19 kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Guru-guru dan staf tata usaha SD Negeri 19 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
11. Siswa-siswi kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu.
12. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah menjadi sumber energi dan motivasi terbesar yang tiada pernah lelah dan selalu berjuang menyekolahkan peneliti hingga sampai saat ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan peneliti semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	9
2. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	13
3. Aktivitas Pembelajaran	23
4. Hasil Belajar	27
5. Pendidikan Karakter	30
B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Tindakan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Subjek Penelitian	40
C. Defenisi Operasional	40
D. Prosedur Penelitian	43
E. Instrumen Penelitian	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Refleksi Awal Proses Pengembangan Perangkat Penelitian.....	68
B. Deskripsi Per Siklus dan Rekapitulasi Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan dari Setiap Siklus.....	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA..... 112

RIWAYAT HIDUP..... 114

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Dari Prodi	116
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari FKIP	117
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Diknas	118
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari SD.....	119
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian di SD Negeri 19 Kota Bengkulu	120
Lampiran 6 Nilai Formatif Matematika Bulan September KelasV B.....	121
Lampiran 7 Daftar Kelompok Diskusi Siswa	123
Lampiran 8 Silabus Siklus I	124
Lampiran 9 RPP Siklus I	130
Lampiran 10 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I Pengamat 1	155
Lampiran 11 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I Pengamat 2....	157
Lampiran 12 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2 Pengamat 1 ...	159
Lampiran 13 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2 Pengamat 2	161
Lampiran 14 Deskriptor Lembar Observasi Guru Siklus I.....	163
Lampiran 15 Analisis Lembar Observasi Guru Siklus I.....	168
Lampiran 16 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Guru Siklus I.....	170
Lampiran 17 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1 Pengamat 1 ...	171
Lampiran 18 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1 Pengamat 2...	173
Lampiran 19 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2 Pengamat 1	175
Lampiran 20 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2 Pengamat 2....	177
Lampiran 21 Deskriptor Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	179
Lampiran 22 Analisis Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	183
Lampiran 23 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	185
Lampiran 24 Analisis Nilai Evaluasi Siswa Siklus I	186
Lampiran 25 Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siswa Siklus I	188
Lampiran 26 Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	189
Lampiran 27 Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	190
Lampiran 28 Deskriptor Penilaian Afektif Siklus I	195
Lampiran 29 Analisis Penilaian Afektif Siklus I.....	196
Lampiran 30 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	197

	halaman
Lampiran 31 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	200
Lampiran 32 Deskriptor Penilaian Pesikomotor Siklus I	203
Lampiran 33 Analisis Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I.....	204
Lampiran 34 Lembar Penilaian Karakter Siklus I Pertemuan 1.....	205
Lampiran 35 Lembar Penilaian Karakter Siklus I Pertemuan 2.....	208
Lampiran 36 Deskriptor Penilaian Karakter Siklus I	211
Lampiran 37 Analisis Perkembangan Karakter Siklus I.....	213
Lampiran 38 Silabus Siklus II	215
Lampiran 39 RPP Siklus II	218
Lampiran 40 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I Pengamat 1	239
Lampiran 41 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I Pengamat 2 ..	241
Lampiran 42 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II Pengamat 1 .	243
Lampiran 43 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II Pengamat 2 ...	245
Lampiran 44 Analisis Lembar Observasi Guru Siklus II.....	247
Lampiran 45 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Guru Siklus II.....	249
Lampiran 46 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I Pengamat 1 ...	250
Lampiran 47 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I Pengamat 2 ..	252
Lampiran 48 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II Pengamat 1 ..	254
Lampiran 49 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II Pengamat 2..	256
Lampiran 50 Analisis Lembar Observasi Siswa Siklus II	258
Lampiran 51 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siswa Siklus II	260
Lampiran 52 Nilai Evaluasi Siswa Siklus II.....	261
Lampiran 53 Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siswa Siklus II.....	263
Lampiran 54 Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1.....	264
Lampiran 55 Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2	267
Lampiran 56 Analisis Penilaian Afektif Siklus II.....	270
Lampiran 57 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	271
Lampiran 58 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	274
Lampiran 59 Analisis Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II.....	277
Lampiran 60 Lembar Penilaian Karakter Siklus II Pertemuan 1	278
Lampiran 61 Lembar Penilaian Karakter Siklus II Pertemuan 2	281

	halaman
Lampiran 62 Analisis Perkembangan Karakter Siklus II	284
Lampiran 63 Peningkatan Nilai Evaluasi Siswa Siklus I dan Siklus II.....	285
Lampiran 64 Rekapitulasi Penilaian Afektif Siklus I dan Siklus II	286
Lampiran 65 Rekapitulasi Penilaian Psikomotor Siklus I dan Siklus II	287
Lampiran 66 Pengembangan Nilai Karakter Siswa Siklus I dan Siklus II	288
Lampiran 67 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	289
Lampiran 68 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II	291

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	21
Tabel 2.2 Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah	32
Tabel 3.1 Kriteria pengamatan setiap aspek yang diamati lembar observasi ..	61
Tabel 3.2 Rentangan Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	62
Tabel 3.3 Ketentuan Rentangan Kriteria Penilaian Aktivitas Guru Setiap Aspek.....	62
Tabel 3.4 Rentangan Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa.....	63
Tabel 3.5 Ketentuan Rentangan Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa Setiap Aspek.....	63
Tabel 4.1 Jadwal Pertemuan Setiap Siklus	69
Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	70
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	72
Tabel 4.4 Analisis Nilai Evaluasi Siswa Siklus I	75
Tabel 4.5 Analisis Penilaian Afektif Siklus I.....	76
Tabel 4.6 Analisis Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I.....	77
Tabel 4.7 Hasil Rata-rata Penilaian Karakter Siswa Siklus I.....	78
Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II	89
Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	91
Tabel 4.10 Analisis Nilai Evaluasi Siswa Siklus II.....	93
Tabel 4.11 Analisis Penilaian Afektif Siklus II.....	94
Tabel 4.12 Analisis Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II.....	96
Tabel 4.13 Hasil Rata-rata Penilaian Karakter Siswa Siklus II.....	97

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir dalam Penerapan Inkuiri Terbimbing	38
Bagan 3.1 Tahap-Tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar telah berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya. Oleh karena itu konsep dasar matematika harus dikuasai siswa sejak dari SD, sehingga siswa terampil dan dapat menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Susanta (2005:38) menjelaskan kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar mengajar matematika adalah bernalar, membuat model matematika dan operasi hitung. Selanjutnya, kemampuan melakukan operasi hitung merupakan hal yang sangat penting dalam matematika karena sebagian besar dalam menyelesaikan soal matematika melakukan operasi hitung sebagai prasyarat.

Persoalan operasi hitung juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang biasanya disajikan dalam bentuk pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah. Melalui kegiatan ini aspek-aspek kemampuan matematika yang penting seperti penerapan aturan pada masalah, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematika dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik.

Sejalan dengan hal tersebut, KTSP 2006 menyatakan tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) yang diuraikan Depdiknas dalam Bafadal (2011:10) adalah sebagai berikut :

a) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat pola, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika; c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; e) Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari tujuan pelajaran matematika yang telah dijelaskan di atas, diharapkan siswa mampu memahami konsep, algoritma, bereksplorasi, generalisasi dan memecahkan masalah; membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui proses yang diberikan seluas-luasnya untuk membangun sendiri pengetahuan yang harus dimiliki; mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran dan mengurangi kecenderungan guru untuk mendominasi proses pembelajaran tersebut; mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa; meningkatkan kemampuan siswa dalam hal mengkomunikasikan matematika dan keterampilan sosial.

Pembelajaran matematika lebih memfokuskan pada pemahaman konsep, menghubungkan konsep, pengaplikasian konsep, dan keterampilan konsep sehingga guru harus memberikan suatu kondisi yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir. Penanaman konsep membuat anak mampu berpikir dan melakukan pemecahan masalah sesuai dengan tingkat kekritisannya. Pada keterampilan konsep anak dapat menghasilkan ide-ide kreatif yang dapat menunjang pengetahuan dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bersikap. Khususnya pada pembelajaran matematika ini anak

lebih diarahkan pada situasi pembelajaran yang membuat anak lebih banyak berpikir kritis dari pada hapalan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, maka dibutuhkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajarannya. Pembelajaran matematika memerlukan banyak variasi, model, media dan sumber belajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran matematika. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan serta terciptanya Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk siswa. Dengan demikian guru matematika seharusnya dapat mengajarkan matematika dengan melibatkan siswa, menggunakan aktivitas praktis, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan ide-ide dan menyadari potensi pada dirinya. Karena guru terhebat adalah guru yang bisa mengajari anak matematika atau berhitung dalam kehidupan di sekolah (Soesilowati, 2011:12).

Karso (2004: 1.12) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika di SD mempunyai tiga tahapan yaitu :

1. Tahap 1. Setiap kita melakukan pembelajaran tentang konsep, fakta atau prosedur dalam matematika yang bersifat abstrak biasanya diawali dari persoalan sehari-hari yang sederhana (peristiwa dunia sekitarnya), atau menggunakan benda-benda real/nyata/fisik. (Kita mengenalnya sebagai model konkret).
2. Tahap 2. Setelah memanipulasi benda nyata melalui persoalan keseharian dari dunia sekitarnya. Dilanjutkan dengan membentuk modelnya sebagai bayangan mental dari benda atau peristiwa keseharian tersebut. Model matematika disini berupa gambaran dari bayangan. (model semi konkret atau model semi abstrak)
3. Tahap 3. Pada tahap ke-3 yang merupakan tahap akhir haruslah digunakan simbol-simbol (lambang-lambang) yang bersifat abstrak sebagai wujud dari bahasa matematika.

Mengingat karakteristik siswa SD berada pada tingkat operasional konkret, yaitu siswa sekolah dasar sudah menggunakan aturan-aturan yang logis dan mengembangkan proses berfikir dari hal-hal yang sederhana sampai ke hal yang kompleks. Pada tahap ini guru dituntut mampu menciptakan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi yang memuaskan. Tetapi kenyataan yang ada menunjukkan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang susah dimengerti, tidak menarik dan membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa matematika kurang diminati oleh siswa sehingga berimbas terhadap rendahnya motivasi belajar, penguasaan siswa terhadap konsep dan rendahnya hasil belajar siswa serta tidak berkembangnya nilai karakter matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan Maret di SD Negeri 19 Kota Bengkulu terdapat permasalahan dalam pembelajaran matematika, permasalahan tersebut antara lain : 1) Guru lebih dominan dalam proses pengajaran sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 2) Guru cenderung menggunakan metode ceramah, yang hanya menjelaskan materi dan memberikan soal bukan memberikan permasalahan sehingga siswa kurang terlatih untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. 3) Guru jarang menggunakan alat peraga sehingga siswa lemah dalam menguasai konsep pembelajaran. 4) Guru kurang memotivasi siswa dalam menemukan suatu konsep, 5) Siswa sering mencontek pada saat guru memberikan evaluasi, 6) Siswa sering mengganggu temannya pada saat guru memberikan penjelasan, dan 7) Ada beberapa siswa yang sibuk sendiri saat mengerjakan LDS dan tidak membantu

teman kelompoknya. Dan akibatnya adalah aktivitas dan hasil belajar siswa rendah serta nilai karakter siswa tidak berkembang.

Berdasarkan nilai ulangan semester genap siswa pada kelas sebelumnya, bahwa nilai matematika siswa V B yaitu nilai rata-rata kelas hanya mencapai 58,42 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 57,5%. Sedangkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal SD Negeri 19 Kota Bengkulu indikator tercapainya tujuan pembelajaran secara klasikal dikelas yaitu jika rata-rata siswa di kelas dalam pembelajaran matematika memperoleh nilai $\geq 7,0$ sebanyak 75%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar di kelas ini belum tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba berdiskusi dengan guru kelas VB dan kepala sekolah SDN 19 Kota Bengkulu. Hasil diskusi disepakati untuk meningkatkan aktivitas, hasil belajar dan mengembangkan nilai karakter siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan prilaku (Hanafia, 2010:77). Dengan menerapkan pembelajaran inkuiri ini diharapkan para siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran matematika. Mereka tidak hanya menerima tetapi juga ikut terlibat dalam menanamkan konsep-konsep matematika dan konsep yang mereka temukan sendiri itu akan mengendap dalam diri mereka dalam waktu yang lama. Menurut Winarni (2012 :26-27) peran guru dalam inkuiri terbimbing adalah mengarahkan

dan menuntun siswa dalam menemukan konsep materi pelajaran dan menjadikan siswa menemukan ide/gagasan baru yang terstruktur, terorganisasi dan bermakna.

Proses pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing ini juga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter matematika pada siswa SD. Model Inkuiri terbimbing ini merupakan pendekatan instruksional, memberikan kerangka kerja, perencanaan dan implementasi berpikir dengan mengembangkan keahlian siswa dan mengakses sumber informasi secara efektif membangun pengetahuan, sehingga nilai-nilai karakter siswa menjadi berkembang khususnya berpikir kritis dan kreatif. Nilai-nilai karakter pada mata pelajaran matematika antara lain sebagai berikut: a) Nilai jujur, merupakan perilaku yang menunjukkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya, konsisten terhadap ucapan dan tindakan sesuai dengan hati nurani. b) Nilai kerja keras, adalah sikap sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal. c) Nilai kreatif, merupakan kemampuan olah pikir, olah rasa, dan pola tindakan yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif. d) Rasa ingin tahu, adalah sesuatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang sesuatu hal yang sedang dilihat, didengar dan dipelajari. e) Nilai teliti, merupakan sesuatu sikap kehati-hatian, kecermatan, kesungguh-sungguhan dalam mengerjakan tugas. f) Nilai disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketertiban terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran, Hasil Belajar dan Mengembangkan Nilai Karakter Matematika Siswa Kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika siswa kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu ?
3. Apakah penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat mengembangkan nilai karakter siswa pada pembelajaran matematika kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika siswa kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.
3. Untuk mengembangkan nilai karakter siswa pada pembelajaran matematika kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa :
 - a) Meningkatnya aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan cara belajarnya.
 - b) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan cara belajarnya.
 - c) Berkembangnya nilai karakter siswa sehingga menjadi siswa yang berkarakter baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Bagi Guru / Peneliti
 - a) Memberikan pengalaman meningkatkan aktivitas pembelajaran, hasil belajar serta mengembangkan nilai karakter siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
 - b) Mengembangkan keterampilan meningkatkan aktivitas pembelajaran, hasil belajar serta mengembangkan nilai karakter siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
 - c) Mengintegrasikan nilai karakter siswa Bengkulu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri Terbimbing.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak siswa. Corey dalam sagala (2012: 61) menjelaskan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Menurut Hamalik (2012: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi secara disengaja dikelola dalam kondisi-kondisi khusus untuk mencapai tujuan.

Matematika berasal dari bahasa latin *manthein* atau *mathenein* yang berarti mempelajari. Kata matematika juga erat hubungannya dengan kata Sansekerta, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, pengetahuan atau intelegensi Nasution dalam Karso (2004:1.39). Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia Depdiknas dalam Bafdal

(2006:10). Matematika adalah simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, yang memudahkan manusia dan berfikir dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Abdurrahman, 2012: 225).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan merupakan simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, yang memudahkan manusia berfikir untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Matematika

Menurut Sumardiyono (2004: 31) karakteristik umum matematika yaitu:

- 1) Memiliki objek kajian yang abstrak, matematika mempunyai objek kajian yang bersifat abstrak, walaupun tidak setiap objek yang abstrak adalah matematika.
- 2) Bertumpu pada kesepakatan, simbol-simbol dan istilah-istilah dalam matematika merupakan kesepakatan atau konvensi yang penting. Dengan simbol dan istilah yang telah disepakati dalam matematika maka pembahasan selanjutnya akan lebih mudah dilakukan dan dikomunikasikan.
- 3) Berpola pikir deduktif, dalam matematika hanya diterima pola pikir yang bersifat deduktif. Pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran yang berpangkal dari hal bersifat umum diterapkan atau diahkan kepada hal yang bersifat khusus.
- 4) Konsisten dalam sistemnya,
- 5) Memiliki simbol yang kosong dari artinya,
- 6) Memperhatikan semesta pembicara.

Dari karakteristik dan ciri matematika di atas, dapat disimpulkan bahwa objek kajian matematika bersifat abstrak dan memiliki pola pikir deduktif. Mengingat karakteristik matematika di jenjang SD yang bersifat abstrak sehingga sulit bagi siswa untuk dapat memahami matematika itu secara menyeluruh. Hal ini sangat bertolak belakang dengan karakteristik siswa yang tahap perkembangannya masih berada pada tahap operasional konkret artinya pada tahap ini siswa belum bisa memahami konsep-konsep yang abstrak. Oleh karena itu, untuk memahami konsep yang abstrak tersebut siswa masih membutuhkan benda-benda nyata atau konkret yang

dapat memudahkan siswa untuk lebih memahami konsep matematika. Dengan demikian, pada kenyataannya pembelajaran matematika di SD harus bersifat induktif.

c. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Nasution dalam Djamarah (2011: 123) masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya.

Pembelajaran matematika di SD harus memperhatikan perkembangan intelektual anak, terutama anak kelas V yang biasanya berusia 9-10 tahun, pada masa ini anak mengalami masa operasional konkret Piaget dalam Sagala (2012: 27). Kemampuan berfikir logis muncul pada tahap ini. siswa dapat berfikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. siswa lebih mudah memahami matematika dengan menggunakan benda nyata atau mengalami langsung pembelajaran matematika. siswa belum bisa berurusan dengan materi yang abstrak, seperti hipotesis dan proposisi-proposisi verbal. Pada pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan media atau alat bantu dalam pembelajaran untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh guru agar siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi tersebut.

d. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat dilihat di dalam Depdiknas dalam Bafadal (2011:10), agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) memahami konsep matematika , menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan

tepat dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, dan ataumedia lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan Matematika juga memuat tujuan khusus matematika SD yaitu:

1) menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, 2) menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, 3) memiliki pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, 4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin (Karso, 2004:2.8).

Dengan demikian, tujuan pembelajaran matematika di SD tersebut memberikan penekanan bahwa belajar matematika tidak hanya di bidang kognitif saja, tetapi meluas pada bidang psikomotor dan afektif. Pembelajaran matematika diarahkan untuk pembentukan kepribadian dan pembentukan kemampuan berpikir yang bersandar pada hakikat matematika, ini berarti hakikat matematika merupakan unsur utama dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, hasil pembelajaran matematika menampilkan kemampuan berpikir yang matematis dalam diri siswa, yang bermuara pada kemampuan menggunakan matematika sebagai bahasa dan alat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika secara garis besar membahas tentang konsep-konsep matematika dan keterampilan matematika itu sendiri. Dalam kehidupan

sehari-hari matematika berperan penting dalam membantu memecahkan masalah dalam kehidupan. Sejalan dengan itu matematika banyak membahas tentang teori-teori bilangan, Geometri dan pengukuran yang bermanfaat sebagai bekal dalam menyelesaikan masalah.

Ruang lingkup materi pembelajaran matematika SD yaitu: aritmatika (berhitung), aljabar, geometri, pengukuran, dan kajian data (statistik). Dalam keterampilan berhitung meliputi macam-macam operasi berhitung antara lain : penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, penarikan akar pada bilangan bulat dan pecahan.

2. Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing

a. Pengertian Inkuri

Inkuri berasal dari bahasa inggris *inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Dengan kata lain, inkuri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis (Amri, 2010:85).

Menurut Gulo dalam Trianto (2011: 135) menyatakan strategi *Inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inkuiri adalah suatu proses rangkaian kegiatan belajar untuk memperoleh untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis, analitis, untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

b. Macam-macam Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sund dan Trowbridge (2009) model pembelajaran inkuiri terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Ketiga jenis pendekatan inkuiri tersebut adalah:

1. Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry approach*)

Model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih beorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Pada dasarnya siswa selama proses belajar berlangsung akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses inkuiri secara mandiri. Bimbingan yang diberikan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah yang dapat menggiring siswa agar dapat memahami konsep pelajaran matematika. Di samping itu, bimbingan dapat pula diberikan melalui lembar kerja siswa yang terstruktur. Selama berlangsungnya proses belajar guru harus memantau kelompok diskusi siswa, sehingga guru dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk dan scaffolding yang diperlukan oleh siswa.

2. Inkuiri Bebas (*free inquiry approach*).

Pada umumnya model pembelajaran ini digunakan bagi siswa yang telah berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Karena dalam pendekatan inkuiri bebas ini menempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Siswa diberi kebebasan menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan.

Selama proses ini, bimbingan dari guru sangat sedikit diberikan atau bahkan tidak diberikan sama sekali. Salah satu keuntungan belajar dengan metode ini adalah adanya kemungkinan siswa dalam memecahkan masalah open ended dan mempunyai alternatif pemecahan masalah lebih dari satu cara, karena tergantung bagaimana cara mereka mengkonstruksi jawabannya sendiri. Selain itu, ada kemungkinan siswa menemukan cara dan solusi yang baru atau belum pernah ditemukan oleh orang lain dari masalah yang diselidiki.

Sedangkan belajar dengan metode ini mempunyai beberapa kelemahan, antara lain: 1) waktu yang diperlukan untuk menemukan sesuatu relatif lama sehingga melebihi waktu yang sudah ditetapkan dalam kurikulum, 2) karena diberi kebebasan untuk menentukan sendiri permasalahan yang diselidiki, ada kemungkinan topik yang dipilih oleh siswa di luar konteks yang ada dalam kurikulum, 3) ada kemungkinan setiap kelompok atau individual mempunyai topik berbeda, sehingga guru akan membutuhkan waktu yang lama untuk memeriksa hasil yang diperoleh siswa, 4) karena topik yang diselidiki antara kelompok atau individual berbeda, ada kemungkinan kelompok atau individual lainnya kurang memahami topik yang diselidiki oleh kelompok atau individual tertentu, sehingga diskusi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.

3. Inkuiri Bebas yang Dimodifikasikan (*modified free inquiry approach*)

Model pembelajaran ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua model pembelajaran inkuiri sebelumnya, yaitu: model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran inkuiri bebas. Meskipun begitu permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang telah ada. Artinya, dalam pendekatan ini siswa tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun siswa yang belajar dengan pendekatan ini menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Namun bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari Inkuiri terbimbing dan tidak terstruktur.

Dalam pendekatan inkuiri jenis ini guru membatasi memberi bimbingan, agar siswa berupaya terlebih dahulu secara mandiri, dengan harapan agar siswa dapat menemukan sendiri penyelesaiannya. Namun, apabila ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya, maka bimbingan dapat diberikan secara tidak langsung dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, atau melalui diskusi dengan siswa dalam kelompok lain.

c. Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah inkuiri terbimbing. Hanafia (2009: 77) menyatakan pendapat tentang model pembelajaran Inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut :

Model pembelajaran Inkuiri terbimbing adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Selanjutnya Jauhar (2011:69) mengatakan bahwa pendekatan inkuiri terbimbing adalah pendekatan inkuiri di mana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi .

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik di mana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku dan mengarahkan pada suatu diskusi. Pelaksanaan inkuiri terbimbing ini dilakukan atas petunjuk dari guru, dimulai dari

pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ketitik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan ini untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dengan pembelajaran ini siswa lebih banyak berorientasi pada petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Dalam pembelajaran siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan.

Pada dasarnya siswa selama proses belajar berlangsung akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap selanjutnya bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melaksanakan inkuiri secara mandiri. Bimbingan yang diberikan oleh guru dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi-arah yang dapat mengiring siswa agar dapat memahami konsep pelajaran matematika. Disamping itu, bimbingan dapat pula diberikan melalui lembar kerja siswa tersruktur. Selama proses pembelajaran berlangsung guru harus memantau kelompok diskusi siswa, sehingga guru dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan oleh siswa.

Orlich dalam Amri (2010:89) menyatakan ada beberapa karakteristik inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan, yaitu : a) Mengembangkan kemampuan berfikir siswa melalui observasi spesifik hingga mampu membuat inferensi atau

generalisasi. b) Sasarannya adalah mempelajari proses pengamatan kejadian atau obyek dan menyusun generalisasi yang sesuai. c) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran, misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas. d) Setiap siswa berusaha membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi didalam kelas. e) Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran. f) Biasanya sejumlah generalisasi diperoleh dari siswa. g) Guru memotivasi semua siswa untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan seluruh siswa dalam kelas.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Sudjana dalam Trianto (2011:142) menyatakan, ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri yaitu (1) merumuskan masalah yang akan dipecahkan. (2) menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis. (3) mencari informasi, data dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan. (4) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi. (5) mengaplikasikan kesimpulan.

Langkah –langkah yang harus diikuti dalam pembelajaran inkuiri (Jauhar, 2011:66) adalah sebagai berikut :

1. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah-langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang efektif. Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah : a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan

merumuskan kesimpulan. c) Menjelaskan pentingnya topik kegiatan dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi motivasi belajar siswa.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan

motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berfikirnya.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Selanjutnya, Trianto (2009: 172) mengemukakan langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Fase	Prilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah, kemudian dituliskan dipapan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.
2. Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menemukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.

3. Merancang Percobaan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
6. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Dari penjelasan langkah-langkah model inkuiri terbimbing di atas langkah-langkah yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah langkah-langkah inkuiri dari pendapat Jauhar dengan langkah-langkah, 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Membuat Hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji Hipotesis, 6) Merumuskan Kesimpulan.

e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

Beberapa keunggulan model pembelajaran inkuiri menurut Suhana (2010:79), yaitu :

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- 4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran inkuiri adalah :

- 1) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- 2) Keadaan kelas di kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka model pembelajaran ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
- 3) Guru dan siswa yang sudah terbiasa dengan PBM gaya lama maka model pembelajaran

ini akan mengecewakan. 4) Ada kritik, bahwa proses dalam model pembelajaran inquiri terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan siswa.

c. Aktivitas Pembelajaran

1. Pengertian Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran biasanya berkaitan dengan proses belajar itu sendiri. Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Supinah (2011:40) mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran adalah apa yang dilakukan oleh siswa (bersama dan/atau tanpa guru) dengan input pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar menurut Sudjana (2009:22) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut Abdurrahman (2012:19) proses belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Sardiman (2008:96) mengatakan bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar. Berdasarkan teori Behavioristik dalam Aqib (2013:66) belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Inti dari belajar merupakan kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya (Stimulus-Respon).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan seluruh aspek psikofisikis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penilaian terhadap proses belajar-mengajar sering diabaikan, setidaknya-tidaknya kurang mendapatkan

perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Pendidikan tidak berorientasi pada hasil semata, tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu, penilaian terhadap hasil dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang atau secara simultan.

Menurut Dierich dalam Hamalik (2012:90) menyatakan aktivitas pembelajaran dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu :

1). Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain, 2). Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi, 3). Kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio, 4). Kegiatan menulis : menulis cerita, laporan, memeriksa karangan, bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket 5), kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, chart, diagraf, peta, dan pola, 6). Kegiatan metrik : melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun, 7). Kegiatan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan, 8). Kegiatan emosional : minat, membedakan, berani tenang, dan lain-lain.

2. Tujuan dan Dimensi Aktivitas Pembelajaran

Penilaian terhadap aktivitas pembelajaran berbeda dengan tujuan penilaian hasil belajar. Apabila penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (Instruksional) oleh para siswa, arah tujuan penilaian aktivitas pembelajaran lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan pembelajaran itu sendiri, terutama efisiensi, keefektifan, dan produktivitasnya. Beberapa diantaranya adalah 1) efisiensi dan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran, 2) keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran, 3) produktivitas kegiatan pembelajaran, 4) keefektifan sumber dan sarana pembelajaran, 5) keefektifan penilaian proses belajar dan hasil belajar.

Sejalan dengan tujuan tersebut, Sudjana (2006: 57-58) dimensi penilaian aktivitas pembelajaran berkenaan dengan komponen-komponen yang membentuk proses pembelajaran dan keterkaitan atau hubungan diantara komponen-komponen tersebut. Komponen pengajaran sebagai dimensi penilaian aktivitas pembelajaran setidaknya mencakup :a) tujuan pengajaran, b) bahan pengajaran, c) kondisi siswa dan kegiatan belajarnya, d) kondisi guru dan kegiatan pengajarannya, e) alat dan sumber belajar yang digunakan, f) teknik dan cara pelaksanaan penilaian.

3. Kriteria Dalam Menilai Aktivitas Pembelajaran

Beberapa kriteria yang bisa digunakan dalam menilai aktivitas pembelajaran (Sudjana, 2009:60-62), antara lain sebagai berikut:

a. Konsistensi Kegiatan Pembelajaran Dengan Kurikulum

Kurikulum adalah program pembelajarn yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan. Keberhasilan proses pembelajarn dilihat sejauh mana acuan tersebut dilaksanakan secara nyata dalam bentuk dan aspek-aspek: 1) tujuan pembelajaran, 2) bahan pembelajaran yang diberikan, 3) jenis kegiatan yang dilaksanakan, 4) cara melaksanakan setiap jenis kegiatan, 5) peralatan yang digunakan untuk masing-masing kegiatan, dan 6) penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan.

2. Keterlaksanaan oleh guru

Dalam hal ini adalah kegiatan dan program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Dengan demikian, program yang direncanakan dapat diwujudkan sebagaimana mestinya. Keterlaksanaan ini dapat dilihat dalam hal : 1) mengkondisikan

kegiatan belajar siswa, 2) menyiapkan alat, sumber, dan perlengkapan, 3) waktu yang disediakan untuk kegiatan pembelajaran, 4) memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa, 5) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa, 6) menggeneralisasikan hasil pembelajaran saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Keterlaksanaan Oleh Siswa

Aspek dinilai adalah kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Keterlaksanaan oleh siswa dapat dilihat dalam hal: 1) memahami mengikuti petunjuk yang diberikan guru, 2) semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar, 3) tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, 4) memanfaatkan semua sumber belajar yang disediakan guru, 5) menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru.

4. Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar

Penilaian proses pembelajaran terutama adalah sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) terlibat dalam pemecahan masalah, 3) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

5. Kemampuan atau keterampilan guru mengajar

Keterampilan atau kemampuan guru mengajar merupakan puncak keahlian guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam bahan pembelajaran, komunikasi dengan siswa, metode

mengajar, dan lain-lain. Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini antara lain adalah: 1) menguasai bahan pembelajarn yang disampaikan kepada siswa, 2) terampil berkomunikasi dengan siswa, 3) menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa, 4) terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar, 5) terampil mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Menurut Abdurrahman (2012:29) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan. Sedangkan Winarni (2012:139) berpendapat bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa tersebut. Horward Kingsley dalam Sujdana (2009:22) membagi tiga hasil belajar , yakni a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa: 1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis; 2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep

dan lambing; 3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri; 4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar siswa menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Ranah Kognitif

Menurut Taksonomi Bloom dalam Winarni (2009: 22) berkenaan dengan hasil belajara intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni : ingatan (C1), Pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6). Kemudian Taksonomi Bloom direvisi dalam Anderson (2010:99-133) yakni :

C1-MENGINGAT, mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang; C2-MEMAHAMI, mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru ; C3-MENGAPLIKASI, menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu; C4-MENGALISIS, memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubungan-hubungan antarbagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur dan tujuan, C5- MENGEVALUASI, mengambi keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar; C6- MENCIPTA, yaitu dengan memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima

aspek antara lain aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati (Winarni, 2012: 140).

- 1) Aspek menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) Aspek menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu.
- 3) Aspek menilai adalah kemampuan siswa dalam memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek.
- 4) Aspek mengelola adalah kemampuan siswa dalam mengatur dan memadukan serta mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum.
- 5) Aspek menghayati adalah kemampuan siswa dalam melakukan latihan diri untuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari empat aspek meliputi menirukan, memanipulasi, pengalamiahan dan artikulasi (Winarni, 2012:140).

- 1) Aspek menirukan adalah keterampilan siswa dalam mengkonstruksi atau menirukan langkah kerja kegiatan yang dilakukan.
- 2) Aspek memanipulasi adalah keterampilan siswa dalam mengoreksi hasil kerja suatu kegiatan.
- 3) Aspek pengalamiahan adalah keterampilan siswa dalam mengoperasikan suatu kegiatan yang dilakukan.
- 4) Aspek artikulasi adalah keterampilan siswa dalam mempertajam dan melaporkan hasil suatu kegiatan.

Dari pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian seseorang siswa setelah siswa tersebut melakukan pembelajaran, siswa dapat melihat hasil belajarnya dari nilai tes siswa.

e. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter dimaknai sebagai sebuah dimensi yang positif dan konstruktif. Jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain: tabiat dan watak. Sehingga dapat dikemukakan bahwa karakter anak yang diharapkan adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat kepada anak-anak bangsa (Elfindri,dkk, 2012:27).

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Gunawan, 2012:28). Selanjutnya Wiyani (2013:27-28) adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh para pendidik dalam memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi seseorang yang memiliki watak dan kepribadian khusus dalam mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada pasal 3 UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa, “

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang besehat, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya dalam proses menginternalisasikan, menghadirkan, menyemaikan, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Dengan diinternalisasikan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik, diharapkan dapat mewujudkan perilaku baik.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah (Kesuma, 2011:9) adalah sebagai berikut :

1. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemimpinan peserta didik khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

3. Nilai – nilai dalam Pendidikan Berkarakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi sumber-sumber berikut ini : 1) Agama, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beagama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari oleh ajaran agama dan kepercayaannya. 2)

Pancasila, nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.

3) Budaya, nilai-nilai budaya ini menjadi dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. 4)

Tujuan Pendidikan nasional, sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan berbagai jenjang dan jalur. Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini .

Tabel 2.2
Nilai – nilai pendidikan budaya dan karakter

No.	Nilai Karakter	Diskriptor
1.	Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang menunjukkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya, konsisten terhadap ucapan dan tindakan sesuai dengan hati nurani.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, baik perbedaan agama, suku, ras, sikap atau pendapat dirinya dengan orang lain
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketertiban terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas atau yang lainnya dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah
6.	Kreatif	Kemampuan olah pikir, olah rasa dan pola tindak yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif.

7.	Mandiri	Sikap dan perilaku dalam bertindak yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah atau tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak dengan menempatkan hak dan kewajiban yang sama antara dirinya dengan orang lain
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan cara pandang yang lebih mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan perilaku yang mendorong dirinya untuk secara ikhlas mengakui keberhasilan orang lain atau dirinya.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang mencerminkan atau memperlihatkan rasa senang dalam berbicara, bekerja atau bergaul bersama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap perilaku, perkataan atau perbuatan yang membua orang lain
15.	Gemar membaca	Sikap atau kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca buku-buku yang bermanfaat dalam hidupnya, baik untuk kepentingan sendiri atau orang lain
16.	Peduli lingkungan	Sikap perilaku dan tindakan untuk menjaga, melestarikan dan memperbaiki lingkungan hidup.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu memperhatikan kepentingan orang lain dalam hidup dan kehidupan
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas sesuai

		dengan kaidah-kaidah yang berlaku
--	--	-----------------------------------

(Hasan, 2010:9-10)

4. Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika

Menurut Supinah (2011: 42) nilai-nilai karakter pada mata pelajaran matematika antara lain sebagai berikut :

1. Karakter utama untuk pelajaran matematika meliputi berfikir logis, kritis, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri.
2. Karakter pokok meliputi religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, dan demokratis.

Nilai-nilai lain yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika, antara lain sebagai berikut:

3. Teliti, adalah suatu sikap kehati-hatian, kecermatan, kesungguhan dalam mengerjakan tugas.
4. Tekun, adalah suatu sikap kesabaran, ketelitian, kehati-hatian, kecermatan dalam mengerjakan tugas.
5. Kerja keras, adalah suatu sikap sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal.
6. Rasa ingin tahu, adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang suatu hal yang sedang dilihat, didengar dan dipelajari.
7. Pantang menyerah, adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan segala tantangan, rintangan dan hambatan untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

Dari pendapat di atas pada pembelajaran matematika nilai-nilai karakter siswa yang akan dikembangkan, antara lain: a) Nilai jujur, b) nilai kerja keras, c) Nilai kreatif, d) Nilai teliti, e) Nilai disiplin, f) rasa ingin tahu.

B. Hasil penelitian yang relevan

Hasil-hasil penelitian yang relevan telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Dirisjen (2010), dengan judul penelitian “Penerapan Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Di Kelas V SD Negeri 09 Korong Gadang Padang “. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa.

2. Intan Lastri Sasmita (2011), dengan judul “Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model penemuan terbimbing di SDN 52 kota Bengkulu”. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dari beberapa penelitian yang telah diadakan sebelumnya maka peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan aktivitas, hasil belajar dan nilai karakter siswa kelas V B SDN 19 Kota Bengkulu.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru mata pelajaran matematika di kelas V B SDN 19 Kota Bengkulu pada saat peneliti melaksanakan praktek pembelajaran matematika, serta diskusi refleksi terhadap pembelajaran matematika yang dilakukan guru mata pelajaran matematika pada saat pembelajaran, terdapat kelemahan-kelemahan pada saat pembelajaran. Kelemahan tersebut antara lain: 1) Guru lebih dominan dalam proses pengajaran sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 2) Guru cenderung menggunakan metode ceramah, yang hanya menjelaskan materi dan memberikan soal bukan memberikan permasalahan sehingga siswa kurang terlatih untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. 3) Guru jarang menggunakan alat peraga sehingga siswa kurang mengetahui pokok permasalahan dan langkah-langkah penyelesaian permasalahan yang seharusnya digunakan. 4) Guru kurang memotivasi siswa sehingga keaktifan siswa yang biasanya ditunjukkan dengan

siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan hanya sedikit, 5) Siswa sering mencontek pada saat guru memberikan evaluasi, 6) Siswa sering mengganggu temannya pada saat guru memberikan penjelasan, 7) diskusi kelompok belum berjalan dengan tertib dan efektif, dan (8) Nilai ulangan bulanan bulan September siswa rendah, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 58,42 dan ketuntasan belajar klasikal 57,5%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba berdiskusi dengan guru kelas V B dan kepala sekolah SDN 19 Kota Bengkulu. Hasil diskusi disepakati untuk meningkatkan aktivitas, hasil belajar dan mengembangkan nilai karakter siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Langkah-langkah dalam penerapan model inkuiri terbimbing yaitu pada kegiatan awal orientasi dengan langkah-langkah guru menyampaikan apersepsi dan guru menyampaikan tujuan dan topik pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti tahap merumuskan masalah dengan langkah-langkah Guru menyajikan masalah dan Guru melakukan tanya jawab dalam mengidentifikasi masalah dan masalah ditulis di depan kelas. Pada tahap merumuskan hipotesis dengan langkah Guru membimbing siswa dalam memberikan curah pendapat untuk menemukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan. Kemudian pada tahap mengumpulkan data, Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LDS kepada setiap kelompok, Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi/data melalui eksplorasi menggunakan alat peraga, dan Guru membimbing siswa dalam menganalisis data. Selanjutnya pada tahap menguji hipotesis, Guru membimbing setiap kelompok membuat kesimpulan jawaban dari data yang mereka peroleh, Guru memberikan kesempatan kepada

tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengolahan data yang terkumpul, dan Guru memberikan penguatan dan pematapan materi. Dan tahap terakhir merumuskan masalah, Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, Guru memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa, dan Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas.

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut aktivitas, hasil belajar dan nilai karakter siswa kelas V B SDN 19 Kota Bengkulu meningkat. Sehingga terciptalah kondisi idealnya antara lain : 1) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 2) siswa sudah terlatih untuk berfikir tingkat tinggi, berfikir dalam memecahkan masalah, dan menemukan sendiri alternatif pemecahan masalah 3) guru menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. 4) guru memotivasi siswa dalam pembelajaran. 5) siswa selalu jujur dalam mengerjakan soal evaluasi. 6) siswa disiplin selama pembelajaran berlangsung. 7) siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan oleh guru, dan 8) nilai rata-rata kelas mencapai $\geq 7,0$ dan ketuntasan belajar klasikal 75%

Dari pernyataan yang telah diuraikan di atas, secara skematis kerangka berpikir penerapan model Inkuiri terbimbing ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VB SD NEGERI 19
KOTA BENGKULU**

KONDISI NYATA

1. Guru lebih dominan dalam proses pengajaran.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
3. Guru jarang menggunakan alat peraga.
4. Guru kurang memotivasi siswa,
5. Siswa sering mencontek pada saat guru memberikan evaluasi,
6. Siswa sering mengganggu temannya pada saat guru memberikan penjelasan,
7. Diskusi kelompok belum tertib dan efektif.
8. Nilai ulangan semester siswa rendah, nilai rata-rata kelas mencapai 5,8.

KONDISI IDEAL

1. siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. siswa terlatih untuk berfikir tingkat tinggi, berfikir dalam memecahkan masalah, dan menemukan sendiri alternatif pemecahan masalah.
3. guru menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.
4. guru memotivasi siswa dalam pembelajaran.
5. siswa selalu jujur dalam mengerjakan soal evaluasi.
6. siswa disiplin selama pembelajaran berlangsung.
7. Diskusi kelompok berjalan tertib dan efektif.
8. nilai rata-rata kelas mencapai $\geq 7,0$

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI TERBIMBING

- A) **Kegiatan membuka (+ 10 menit)**
Orientasi
1. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab.
 2. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- B) **Kegiatan Inti (+ 45 menit)**
Merumuskan masalah
3. Guru menyajikan masalah.
 4. Guru melakukan tanya jawab dalam mengidentifikasi masalah dan masalah ditulis di depan kelas.
- Merumuskan hipotesis**
5. Guru membimbing siswa dalam memberikan curah pendapat untuk menemukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan.
- Mengumpulkan data**
6. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LDS kepada setiap kelompok.
 7. Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi/data melalui eksplorasi menggunakan alat peraga.
 8. Guru membimbing siswa dalam menganalisis data.
- Menguji hipotesis**
9. Guru membimbing setiap kelompok membuat kesimpulan jawaban dari data yang mereka peroleh.
 10. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
 11. Guru memberikan penguatan dan pemantapan materi.
- C) **Kegiatan Penutup (+ 15 menit)**
Merumuskan kesimpulan
12. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
 13. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.
 14. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas.

**AKTIVITAS, HASIL BELAJAR DAN NILAI KARAKTER
SISWA MENINGKAT**

D. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan sementara sebagai berikut:

1. Jika diterapkan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing maka aktivitas pembelajaran matematika kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu meningkat.
2. Jika diterapkan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing maka hasil belajar matematika siswa kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu meningkat.
3. Jika diterapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing maka nilai karakter siswa pada pembelajaran matematika di kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu berkembang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Reserch* merupakan penelitian tentang kegiatan belajar dalam kelas, biasanya digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang permasalahannya sering dialami oleh tenaga kependidikan. Menurut Arikunto (2008: 58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelasnya dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pendidikan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah guru dan siswa kelas V B SDN 19 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Kota Bengkulu, yang beralamat di jalan Jati Sawah lebar Kota Bengkulu. Penelitian ini dimulai dari tanggal 11 November-7 Desember 2013.

C. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Matematika adalah pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk penataan nalar, dasar pembentukan sikap, serta keterampilan dalam menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah luas trapesium dan luas layang-layang.
2. Model pembelajaran model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik di mana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal untuk mencari dan meyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri

pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku dan mengarahkan pada suatu diskusi. Pelaksanaan inkuiri terbimbing ini dilakukan atas petunjuk dari guru, dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ketitik kesimpulan yang diharapkan. Langkah-langkah pembelajarannya terdiri dari: 1) orientasi; 2) merumuskan masalah; 3) merumuskan hipotesis; 4) mengumpulkan data; 5) menguji hipotesis; dan 6) merumuskan kesimpulan.

3. Aktivitas pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan seluruh aspek psikofisikis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Aktivitas pembelajaran yang baik adalah proses yang memungkinkan siswa belajar secara optimal. Aktivitas belajar aktif adalah cara atau proses memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap, keterampilan, dan kebiasaan belajar melalui pemanfaatan rangsangan dari luar diri siswa untuk membangkitkan kemampuan belajar secara optimal.
4. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar berupa pencapaian perubahan perilaku atau tingkah laku yaitu pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

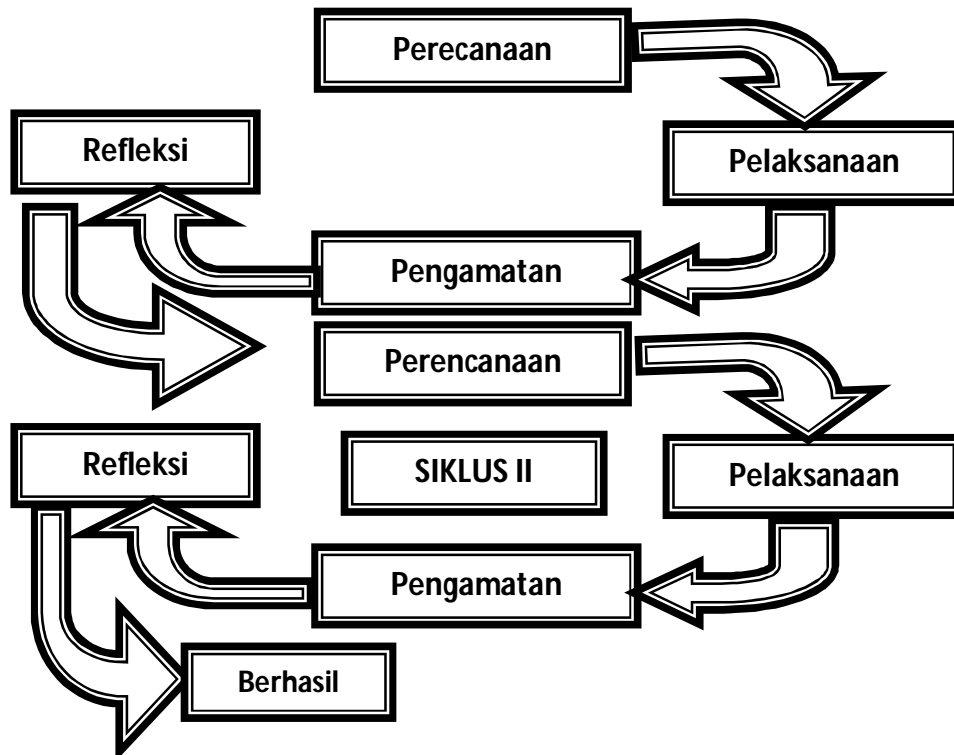
5. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh para pendidik dalam memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi seseorang yang memiliki watak dan kepribadian khusus dalam mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika, antara lain sebagai berikut :

- a) Nilai disiplin : Siswa datang ke sekolah/masuk kelas pada waktunya, Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya , dan Siswa mematuhi aturan yang diberikan guru dalam belajar.
- b) Nilai jujur : Tidak meniru/ menyontek pekerjaan temannya saat mengerjakan latihan dan evaluasi, Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi, dan Mengemukakan pendapat sesuai dengan yang diyakininya.
- c) Nilai kerja keras : Siswa fokus pada tugas yang diberikan guru, Siswa bekerja dengan aktif, kreatif, dan terampil dalam diskusi kelompok dan Siswa menjawab pertanyaan dengan teliti dan tekun untuk mendapatkan point.
- d) Nilai kreatif : Mengembangkan gagasan/ide pada saat proses pembelajaran berlangsung, Menyelesaikan LDS dengan jalan/cara yang berbeda-beda, dan Membuat suatu karya dari bahan yang tersedia.
- e) Rasa ingin tahu : Siswa bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran, Siswa mencari data dari sumber lain untuk mendapatkan informasi tentang materi pelajaran, dan Siswa menanggapi teman yang sedang berdiskusi.
- f) Nilai teliti : Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan rumus/kaedah/materi, Siswa membuat kesimpulan dari tugasnya, dan Siswa mengecek kembali hasil tugasnya.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan (*planning*); 2) pelaksanaan tindakan (*action*); 3) pengamatan (*observation*); dan 4) refleksi (*reflection*). Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut merupakan satu daur atau siklus. Refleksi dalam tahap siklus akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya, aspek yang akan diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan siswa pada mata pelajaran matematika dengan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing untuk melihat aktivitas, hasil belajar dan nilai karakter siswa. Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

Bagan 3.1 tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas



Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Tahapan perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah: a) menganalisis kurikulum, b) membuat silabus, c) membuat skenario pembelajaran matematika yaitu berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model Inkuiri terbimbing, d) menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Inkuiri terbimbing, e) menyiapkan lembar observasi afektif dan psikomotor, f) mempersiapkan alat-alat dan media yang akan digunakan pada waktu pembelajaran berlangsung, g) menyusun alat evaluasi dan lembar jawaban, h) menyiapkan hadiah sebagai penghargaan terhadap kelompok terbaik, dan i) menyiapkan lembar Diskusi siswa (LDS).

2. Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Langkah-langkah pembelajaran Matematika dengan Inkuiri Terbimbing.

Pertemuan I

Materi : menemukan rumus luas trapesium

A. Kegiatan Awal (\pm 10 Menit)

Kegiatan	Kegiatan internalisasi Nilai Karakter	Nilai Karakter yang ditanamkan
Orientasi		
<p>1. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut :</p> <p>a. Apakah kalian pernah memperhatikan bagian atap dari sebuah bangunan misalnya rumah atau masjid ? (jawaban yang diharapkan yaitu pernah)</p> <p>b. Berbentuk bangun apakah atap tersebut (contoh gambar diperlihatkan oleh guru)? (jawaban yang diharapkan yaitu Trapesium)</p> <p>Dari jawaban yang diberikan oleh siswa guru memberikan pertanyaan kembali mengarah kepada materi yang akan dipelajari.</p>	Siswa mendengarkan, menanggapi dan tampak termotivasi dengan apersepsi yang disampaikan oleh guru.	Rasa ingin tahu
<p>2. Guru mengemukakan topik dan tujuan pembelajaran tentang menghitung luas trapesium.</p>	Siswa menyimak dan menuliskan topik dan tujuan pembelajaran.	Rasa ingin tahu

C . Kegiatan Inti (\pm 45 Menit)

Kegiatan	Kegiatan Internalisasi Nilai Karakter	Nilai Karakter yang ditanamkan
Merumuskan masalah		
<p>3. Guru menyajikan masalah melalui soal cerita yang berhubungan dengan bangun trapesium, yaitu :</p> <p>a. Ani ingin membuat hiasan dinding yang berbentuk trapesium, kemudian ani ingin menghitung luas hiasan dinding tersebut. Bagaimana</p>	Siswa menyimak, menanggapi dan menjawab permasalahan yang disampaikan oleh guru.	rasa ingin tahu

<p>cara menghitung luas hiasan dinding tersebut ? (jawaban yang diharapkan yaitu dengan menggunakan rumus luas trapesium)</p> <p>b. Adakah yang bisa menjelaskan bagaimana cara menemukan rumus trapesium tersebut ? (jawaban yang diharapkan yaitu ada)</p>		
4. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab dalam mengidentifikasi masalah dan masalah ditulis di papan tulis.	Siswa memberikan pendapatnya untuk mengidentifikasi masalah.	nilai kerja keras dan kreatif.
Merumuskan Hipotesis		
5. Guru membimbing siswa dalam curah pendapat untuk menemukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan.	Siswa memberikan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan dan menyimpulkan pendapat-pendapat tersebut untuk menemukan jawaban sementara.	kreatif, kerja keras, dan teliti.
Mengumpulkan data		
6. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan Guru membagikan LDS tentang cara menemukan rumus luas trapesium kepada tiap kelompok.	Siswa berkelompok secara heterogen sesuai dengan yang telah dibagikan oleh guru.	disiplin
7. Guru membimbing siswa dalam mendapatkan informasi / data melalui eksplorasi menggunakan alat peraga bangun trapesium	Siswa melakukan eksplorasi menggunakan alat peraga untuk menemukan rumus luas trapesium.	kreatif, kerja keras, dan disiplin
8. Guru membimbing siswa dalam menganalisis data untuk menyelesaikan LDS tentang menemukan rumus luas trapesium	Siswa bersama kelompok menyelesaikan LDS dengan teliti.	teliti
Menguji hipotesis		
9. Guru membimbing tiap kelompok membuat kesimpulan rumus trapesium dari data yang mereka peroleh.	Siswa bersama kelompoknya membuat kesimpulan dari data yang mereka peroleh.	kreatif.

10. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LDS tentang menemukan rumus luas trapesium di depan kelas.	Perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil diskuninya di depan kelas.	disiplin.
11. Guru memberikan penguatan dan pemantapan materi	Siswa menyimak penguatan dan pemantapan materi yang disampaikan oleh guru	rasa ingin tahu

D. Kegiatan Penutup (\pm 15 menit)

Kegiatan	Kegiatan Internalisasi Nilai Karakter	Nilai Karakter yang ditanamkan
Merumuskan kesimpulan		
12. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi luas trapesium.	Siswa memberikan pendapatnya tentang materi yang telah dipelajari untuk merumuskan kesimpulan.	Rasa ingin tahu dan kreatif
13. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.	Siswa mengerjakan evaluasi sesuai dengan kemampuannya.	Jujur
14. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas dengan membuat bangun trapesium dengan berbagai bentuk dan ditempelkan pada sebuah karton.	Siswa mengerjakan tindak lanjut yang diberikan oleh guru sesuai dengan penjelasan dan ditandatangani oleh orang tua.	disiplin

Pertemuan II

Materi : Menemukan rumus luas layang-layang

a. Kegiatan Awal

Kegiatan	Kegiatan internalisasi Nilai Karakter	Nilai Karakter yang ditanamkan
Pra kegiatan - Guru mengkondisikan kelas, Guru mengajak siswa untuk berdoa, dan	Menjelaskan ketertiban dan disiplin ketika memulai pembelajaran serta menjelaskan	Disiplin dan Religius

mengecek daftar hadir siswa.	pentingnya salam dan berdoa	
Orientasi		
<p>1. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut :</p> <p>a. Pernahkah kalian bermain layang-layang ? (jawaban yang diharapkan yaitu pernah)</p> <p>b. Siapa yang bisa bernyanyi layang-layang ? (diharapkan salah satu siswa maju kedepan kelas, dan mengajak teman-temannya untuk bernyanyi bersama)</p> <p>Dari jawaban yang diberikan oleh siswa guru memberikan pertanyaan kembali mengarah kepada materi yang akan dipelajari.</p>	Siswa mendengarkan, menanggapi dan tampak termotivasi dengan apersepsi yang disampaikan oleh guru.	Rasa ingin tahu
2. Guru mengemukakan topik dan tujuan pembelajaran tentang menghitung luas layang-layang.	Siswa menyimak dan menuliskan topik dan tujuan pembelajaran.	Rasa ingin tahu

b. Kegiatan inti

Kegiatan	Kegiatan Internalisasi Nilai Karakter	Nilai Karakter yang ditamamkan
<p>3. Guru menyajikan masalah melalui soal cerita yang berhubungan dengan bangun trapesium, yaitu :</p> <p>a. Andi ingin membuat sebuah layang-layang, kemudian andi ingin menghitung luas dari layang-layang tersebut. Bagaimana cara menghitung luas hiasan dinding tersebut ? (jawaban yang diharapkan</p>	Siswa menyimak, menanggapi dan dan menjawab permasalahan yang disampaikan oleh guru.	rasa ingin tahu

<p>yaitu dengan menggunakan rumus luas layang-layang)</p> <p>b. Adakah yang bisa menjelaskan bagaimana cara menemukan rumus layang-layang tersebut ? (jawaban yang diharapkan yaitu ada)</p>		
<p>4. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab dalam mengidentifikasi masalah dan masalah ditulis di papan tulis.</p>	<p>Siswa memberikan pendapatnya untuk mengidentifikasi masalah.</p>	<p>kerja keras dan kreatif.</p>
<p>Merumuskan Hipotesis</p>		
<p>5. Guru membimbing siswa dalam memberikan curah pendapat untuk menemukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan.</p>	<p>Siswa memberikan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan dan menyimpulkan pendapat-pendapat tersebut untuk menemukan jawaban sementara.</p>	<p>kreatif, kerja keras, dan teliti.</p>
<p>Mengumpulkan Data</p>		
<p>6. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan Guru membagikan LDS tentang cara menemukan rumus luas layang-layang kepada tiap kelompok.</p>	<p>Siswa berkelompok secara heterogen sesuai dengan yang telah dibagikan oleh guru.</p>	<p>disiplin</p>
<p>7. Guru membimbing siswa dalam mendapatkan informasi / data melalui eksplorasi menggunakan alat peraga bangun layang-layang</p>	<p>Siswa melakukan eksplorasi menggunakan alat peraga untuk menemukan rumus luas layang-layang</p>	<p>kreatif, kerja keras, dan disiplin</p>
<p>8. Guru membimbing siswa dalam menganalisis data untuk menyelesaikan LDS tentang menemukan rumus luas layang-layang</p>	<p>Siswa bersama kelompok menyelesaikan LDS dengan teliti.</p>	<p>teliti</p>
<p>Menguji hipotesis</p>		
<p>9. Guru membimbing tiap kelompok membuat kesimpulan rumus luas layang-layang dari data yang mereka peroleh.</p>	<p>Siswa bersama kelompoknya membuat kesimpulan dari data yang mereka peroleh.</p>	<p>kreatif.</p>

10. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LDS tentang menemukan rumus luas layang-layang di depan kelas.	Perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil diskuninya di depan kelas.	disiplin
11. Guru memberikan penguatan dan pematapan materi tentang rumus luas layang-layang	Siswa menyimak penguatan dan pematapan materi yang disampaikan oleh guru	Rasa ingin tahu

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan	Kegiatan Internalisasi Nilai Karater	Nilai Karakter yang ditanamkan
Merumuskan kesimpulan		
12. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi bangun datar layang-layang.	Siswa memberikan pendapatnya tentang materi yang telah dipelajari untuk merumuskan kesimpulan.	Rasa ingin tahu dan kreatif
13. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.	Siswa mengerjakan evaluasi sesuai dengan kemampuannya.	Jujur
14. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas dengan membuat bangun layang-layang dengan berbagai bentuk dan ditempelkan pada sebuah karton.	Siswa mengerjakan tindak lanjut yang diberikan oleh guru sesuai dengan penjelasan dan ditanda tangani oleh orang tua.	Displin

3.Observasi (*Observation*)

Pada tahap pengamatan siklus I ini, dilakukan pengamatan dengan bantuan guru kelas V B dan guru bahasa inggris. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti, guna untuk mengetahui batas mana tingkat keberhasilan aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengemukakan kembali mengenai tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk menyusun rencana pada siklus II.

b. Siklus II

Pada perlakuan siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran siklus I, Siklus II dilaksanakan dengan 2x pertemuan. Pembelajaran pada siklus II tetap menerapkan model inkuiri terbimbing, Siklus ini dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan beberapa rancangan tindakan yakni, 1) menganalisis kurikulum, 2) membuat silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) menentukan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran Matematika kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu, 4) merancang skenario pembelajaran yakni 1 buah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (pertemuan 1 dan pertemuan 2), 5) membuat lembar observasi guru dan siswa yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung dengan menerapkan model inkuiri terbimbing, 6) lembar evaluasi serta kunci jawaban.

2. Tahap Tindakan (*action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Langkah-langkah pembelajaran Matematika dengan model inkuiri terbimbing.

Pertemuan I

Materi : memecahkan masalah yang berkaitan dengan luas trapesium

a. Kegiatan awal (± 10 menit)

Kegiatan	Kegiatan internalisasi nilai karakter	Nilai karakter
Pra kegiatan - Guru mengkondisikan kelas, mengajak siswa untuk berdoa, dan mengecek daftar hadir siswa.	Menjelaskan ketertiban dan disiplin ketika memulai pembelajaran serta menjelaskan pentingnya salam dan berdoa	Disiplin, Religius
Orientasi		
1. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya tentang menghitung luas trapesium. Dari jawaban yang	Siswa mendengarkan, menanggapi dan tampak termotivasi dengan apersepsi yang disampaikan oleh guru.	Rasa ingin tahu

diberikan oleh siswa guru memberikan pertanyaan kembali mengarah kepada materi yang akan dipelajari.		
2. Guru mengemukakan topik dan tujuan pembelajaran tentang menghitung luas trapesium.	Siswa menyimak dan menuliskan topik dan tujuan pembelajaran.	Rasa ingin tahu

b. Kegiatan Inti

Kegiatan	Kegiatan Internalisasi	Nilai Karakter
Merumuskan masalah		
3. Guru menyajikan masalah melalui soal cerita yang berhubungan dengan bangun trapesium, yaitu : 1. Pak Adi akan mengukur luas dari sisi atap bagian rumahnya yang berbentuk trapesium. Panjang sisi atas atasnya 5 meter, sisi bawahnya 8 meter. Jika tingginya 4 meter berapakah luas bagian atap rumah pak Adi tersebut?	Siswa menyimak, menanggapi dan menjawab permasalahan yang disampaikan oleh guru.	rasa ingin tahu
4. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab dalam mengidentifikasi masalah dan masalah ditulis di papan tulis.	Siswa memberikan pendapatnya untuk mengidentifikasi masalah.	nilai kerja keras dan kreatif.
Merumuskan Hipotesis		
5. Guru membimbing siswa dalam memberikan curah pendapat untuk menemukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan.	Siswa memberikan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan dan menyimpulkan pendapat-pendapat tersebut untuk menemukan jawaban sementara.	kreatif, kerja keras, dan teliti.
Mengumpulkan data		
6. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan Guru membagikan LDS tentang cara	Siswa berkelompok secara heterogen sesuai dengan yang	disiplin

menemukan rumus luas trapesium kepada tiap kelompok.	telah dibagikan oleh guru.	
7. Guru membimbing siswa dalam mendapatkan informasi / data melalui eksplorasi menggunakan alat peraga bangun trapesium	Siswa melakukan eksplorasi menggunakan alat peraga untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan trapesium	kreatif, kerja keras, dan disiplin
8. Guru membimbing siswa dalam menganalisis data untuk menyelesaikan LDS tentang menemukan rumus luas trapesium	Siswa bersama kelompok menyelesaikan LDS dengan teliti.	teliti
Menguji hipotesis		
9. Guru membimbing tiap kelompok membuat kesimpulan rumus trapesium dari data yang mereka peroleh.	Siswa bersama kelompoknya membuat kesimpulan dari data yang mereka peroleh.	kreatif.
10. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LDS tentang menemukan rumus luas trapesium di depan kelas.	Siswa menyimak penguatan dan pemantapan materi yang disampaikan oleh guru	disiplin.
11. Guru memberikan penguatan dan pemantapan materi	Siswa menyimak penguatan dan pemantapan materi yang disampaikan oleh guru	rasa ingin tahu

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan	Kegiatan Internalisasi	Nilai Karakter
Merumuskan kesimpulan		
12. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi bangun datar trapesium.	Siswa memberikan pendapatnya tentang materi yang telah dipelajari untuk merumuskan kesimpulan.	Rasa ingin tahu dan kreatif
13. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.	Siswa mengerjakan evaluasi sesuai dengan kemampuannya.	Jujur

14. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas dengan membuat bangun trapesium dengan berbagai bentuk dan ditempelkan pada sebuah karton.	Siswa mengerjakan tindak lanjut yang diberikan oleh guru sesuai dengan penjelasan dan ditanda tangani oleh orang tua.	displin
---	---	---------

Pertemuan 2

Materi : Memecahkan masalah yang berkaitan dengan luas layang-layang

a. Kegiatan Awal

Kegiatan	Kegiatan Internalisasi Nilai Karakter	Nilai karakter
Pra kegiatan - Guru mengkondisikan kelas, Guru mengajak siswa untuk berdoa, dan mengecek daftar hadir siswa.	Menjelaskan ketertiban dan disiplin ketika memulai pembelajaran serta menjelaskan pentingnya salam dan berdoa	Disiplin dan Religius
Orientasi		
1. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya tentang menghitung luas layang-layang. Dari jawaban yang diberikan oleh siswa guru memberikan pertanyaan kembali mengarah kepada materi yang akan dipelajari.	Siswa mendengarkan, menanggapi dan tampak termotivasi dengan apersepsi yang disampaikan oleh guru.	Rasa ingin tahu
2. Guru mengemukakan topik dan tujuan pembelajaran tentang menghitung luas layang-layang.	Siswa menyimak dan menuliskan topik dan tujuan pembelajaran.	Rasa ingin tahu

b. Kegiatan inti

Kegiatan	Kegiatan Internalisasi	Nilai Karakter
3. Guru menyajikan masalah melalui soal cerita yang berhubungan dengan bangun trapesium, yaitu : a. Andi ingin membuat sebuah layang-layang, panjang diagonal pertamanya 30 cm dan diagonal keduanya 14 cm,	Siswa menyimak, menanggapi dan menjawab permasalahan yang disampaikan oleh guru.	rasa ingin tahu

berapakah luas layang-layang tersebut?		
4. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab dalam mengidentifikasi masalah dan masalah ditulis di papan tulis.	Siswa memberikan pendapatnya untuk mengidentifikasi masalah.	kerja keras dan kreatif.
Merumuskan Hipotesis		
5. Guru membimbing siswa dalam memberikan curah pendapat untuk menemukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan.	Siswa memberikan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan dan menyimpulkan pendapat-pendapat tersebut untuk menemukan jawaban sementara.	kreatif, kerja keras, dan teliti.
Mengumpulkan Data		
6. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan Guru membagikan LDS tentang cara menemukan rumus luas layang-layang kepada tiap kelompok.	Siswa berkelompok secara heterogen sesuai dengan yang telah dibagikan oleh guru.	disiplin
7. Guru membimbing siswa dalam mendapatkan informasi / data melalui eksplorasi menggunakan alat peraga bangun layang-layang	Siswa melakukan eksplorasi menggunakan alat peraga untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan layang-layang	kreatif, kerja keras, dan disiplin
8. Guru membimbing siswa dalam menganalisis data untuk menyelesaikan LDS tentang menemukan rumus luas layang-layang	Siswa bersama kelompok menyelesaikan LDS dengan teliti.	teliti
Menguji hipotesis		
9. Guru membimbing tiap kelompok membuat kesimpulan rumus luas layang-layang dari data yang mereka peroleh.	Siswa bersama kelompoknya membuat kesimpulan dari data yang mereka peroleh.	kreatif.
10. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LDS tentang menemukan rumus luas layang-layang di depan kelas.	Siswa menyimak penguatan dan pemantapan materi yang disampaikan oleh guru	disiplin
11. Guru memberikan penguatan dan pemantapan materi tentang rumus luas layang-layang	Siswa menyimak penguatan dan pemantapan materi	Rasa ingin tahu

	yang disampaikan oleh guru	
--	----------------------------	--

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan	Kegiatan Internalisasi Nilai Karakter	Nilai Karakter
Merumuskan kesimpulan		
12. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi bangun datar layang-layang.	Siswa memberikan pendapatnya tentang materi yang telah dipelajari untuk merumuskan kesimpulan.	Rasa ingin tahu dan kreatif
13. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.	Siswa mengerjakan evaluasi sesuai dengan kemampuannya.	Jujur
14. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas dengan membuat bangun layang-layang dengan berbagai bentuk dan ditempelkan pada sebuah karton.	Siswa mengerjakan tindak lanjut yang diberikan oleh guru sesuai dengan penjelasan dan ditandatangani oleh orang tua.	displin

c. Tahap Observasi (*observation*)

Pada tahap pengamatan siklus II ini, dilakukan kembali pengamatan dengan bantuan guru kelas V B dan guru bahasa inggris. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengetahui batas mana tingkat keberhasilan aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengemukakan kembali mengenai tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil yang diinginkan telah tercapai maka pada tahap ini dilakukan

analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil maka penelitian ini diselesaikan sampai siklus ke-II.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Lembar Observasi (Pengamatan)

Lembar Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengamati proses pembelajaran. Pada lembar observasi terdiri atas lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar observasi afektif, lembar observasi psikomotor dan nilai karakter siswa.

- a. Lembar observasi guru yakni untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terbimbing.
- b. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model inkuiri terbimbing.
- c. Lembar observasi afektif yaitu untuk menilai kinerja dan keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari lima aspek, yakni menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati.
- d. Lembar observasi psikomotor yaitu untuk menilai kinerja dan keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari empat aspek, yakni peniruan, manipulasi, pengalamiah dan artikulasi.
- e. Lembar observasi nilai karakter yaitu untuk menilai karakter yang dimiliki siswa yakni dengan aspek berupa disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, dan teliti.

2. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk menilai tingkat ketuntasan belajar siswa, dengan hasil berupa nilai yang diperoleh melalui pelaksanaan tes. Tes tersebut berupa aspek ranah kognitif yang terdiri tes produk dan tes proses. Jenis tes yang digunakan berupa tes tertulis. Tes ini dibuat berdasarkan pengetahuan dan pemahaman konsep dari aspek pengetahuan (C2) sampai aspek analisis (C5).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Sudjana (2009:84) observasi digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan, dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil proses pembelajaran. Pengamatan berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menilai kekurangan dan kelemahan dari pembelajaran tersebut. Pengamat yang melakukan pengamatan mengisi lembar observasi yang telah dibuat mencakup lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi penilaian psikomotor, dan lembar observasi penilaian karakter siswa.

2. Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2011:53). Apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khusus di suatu kelas, maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu, untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran.

Tes diberikan kepada siswa Kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Tes diberikan setelah siswa mempelajari hal-hal yang sesuai dengan yang diteskan. Dalam menggunakan teknik tes, peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes. Soal tes terdiri dari butir tes (*item*) yang mengukur indikator kognitif dalam mata pelajaran. Teknik tes juga digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam LDS.

G. Teknik analisis Data.

1. Lembar Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang akan dilakukan dan diolah secara deskriptif. Teknik analisa data observasi ada lima yang dianalisa yaitu: data observasi aktivitas guru dan siswa, data observasi hasil belajar ranah psikomotor serta karakter siswa. Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata skor $= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Pengamat}}$

b. Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir

c. Skor terendah = jumlah butir observasi x skor terendah tiap butir

d. Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

e. Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria}}$

(Sudjana, 2009:32-33)

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan kriteria pengamatan dan skor pengamatan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengamatan Setiap Aspek Yang Diamati Lembar Observasi.

Kriteria	Skor
Kurang (K)	1
Cukup (C)	2
Baik (B)	3

a. Lembar Observasi Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 14 butir pernyataan dengan rentang penilaian 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yaitu 42.
- 2) Skor terendah yaitu 14
- 3) Selisih skor yaitu 28
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria

$$\frac{42-14}{3} = \frac{28}{3} = 9,3 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Jadi rentang nilai untuk aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Rentangan Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No.	Kriteria	Rentang
1.	Baik (B)	32-42
2.	Cukup (C)	23-31
3.	Kurang (K)	14-22

Ketentuan penilaian aktivitas guru setiap aspek dengan kriteria penilaian 1, 2 dan 3. Maka data dianalisis dengan rumas yaitu.

- 1) Skor tertinggi yaitu $1 \times 3 = 3$
- 2) Skor terendah yaitu $1 \times 1 = 1$
- 3) Selisih skor yaitu $3 - 1 = 2$
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria $\frac{2}{3} = 0,66$ dibulatkan menjadi 0,7.

Jadi rentang nilai untuk aktivitas guru setiap aspek dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Ketentuan Rentangan Kriteria Penilaian Aktivitas Guru Setiap Aspek

Kriteria	Skor
Kurang (K)	1 – 1,6
Cukup (C)	1,7 – 2,3
Baik (B)	2,4 – 3

b. Lembar Observasi Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 14 butir pernyataan dengan rentang penilaian 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah paparkan maka diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Skor tertinggi yaitu 42
- 2) Skor terendah yaitu 14
- 3) Selisih skor yaitu 28
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria

$$\frac{42-14}{3} = \frac{28}{3} = 9,3 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Jadi rentang nilai untuk aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Rentangan Penilaian Aktivitas Siswa

No.	Kriteria	Rentang
1.	Baik (B)	32-42
2.	Cukup (C)	23-31
3.	Kurang (K)	14-22

Ketentuan penilaian aktivitas siswa setiap aspek dengan kriteria penilaian 1, 2 dan 3. Maka data dianalisis dengan rumas yaitu.

- 1) Skor tertinggi yaitu $1 \times 3 = 3$
- 2) Skor terendah yaitu $1 \times 1 = 1$
- 3) Selisih skor yaitu $3 - 1 = 2$
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria $\frac{2}{3} = 0,66$ dibulatkan menjadi 0,7.

Jadi rentang nilai untuk aktivitas siswa setiap aspek dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Ketentuan Rentangan Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa Setiap Aspek

Kriteria	Skor
Kurang (K)	1 – 1,6
Cukup (C)	1,7 – 2,3
Baik (B)	2,4 – 3

2. Data Hasil Belajar

1). Lembar penilaian Kognitif

Pada lembar penilaian kognitif ini digunakan rumus sebagai berikut :

(a). Nilai Rata – rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah siswa

(b). Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- KB : Ketuntasan Belajar Klasikal
- NS : Jumlah Siswa yang mendapat nilai 7,0 ke atas
- N : Jumlah Siswa

2). Lembar penilaian Afektif

Pada lembar penilaian afektif terdapat 5 aspek yaitu : 1) menerima, 2) menanggapi, 3) menilai, 4) mengelola, dan 5) menghayati, dengan jumlah kriteria 1 sampai 3. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran dan lembaran ini dilengkapi dengan deskriptor dari setiap aspek. Skor penilaian afektif ini dikonversikan ke dalam bentuk nilai dan nilai rata-rata afektif siswa berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$PA = \frac{NA}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- PA = Persentase aspek afektif yang mencapai kriteria baik
- NA = Jumlah siswa yang mencapai aspek afektif kriteria baik
- N = Jumlah siswa

(Winarni, dkk, 2011)

3). Lembar penilaian psikomotor

Pada lembar penilaian psikomotor terdapat 4 aspek yaitu : 1) menirukan, 2) memanipulasi, 3) pengalamiahan, dan 4) artikulasi. Dengan jumlah kriteria 1 sampai 3. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran dan lembaran ini dilengkapi dengan deskriptor dari setiap aspek. Skor penilaian psikomotor ini dikonversikan kedalam rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{NP}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- PP = Persentase aspek psikomotor yang mencapai kriteria terampil

NP = Jumlah siswa yang mencapai aspek psikomotor kriteria terampil

N = Jumlah siswa

(Winarni, dkk, 2011)

3) Lembar Penilaian perkembangan nilai karakter siswa

Pada lembar observasi pengembangan nilai karakter siswa yang ingin dikembangkan yaitu: 1) nilai disiplin, 2) nilai jujur, 3) nilai kerja keras, 4) nilai kreatif, 5) nilai rasa ingin tahu, dan 6) nilai teliti. Dengan kriteria penilaian 4, yaitu BT (Belum terlihat), MT (Mulai Terlihat), MB (Mulai Berkembang), MK (Membudayakan secara Konsisten). Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran dan lembar ini dilengkapi dengan deskriptor dari setiap aspek. Nilai-nilai pengembangan karakter siswa didapat dengan cara menilai karakter siswa maka pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut:

- 1) BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperhatikan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
- 2) MT : Mulai Terlihat (Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
- 3) MB : Mulai Berkembang (Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- 4) MK : Membudaya dengan Konsisten (Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Hasan (2010:23)

Hasil dari observasi yang telah dilakukan dengan ketentuan penilaian karakter kemudian dipresentasikan dengan jumlah siswa dan sesuai dengan kategori pengembangan nilai-nilai karakter dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$PK = \frac{NK}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase aspek karakter

NS = Jumlah siswa yang berada pada kriteria setiap aspek

N = Jumlah siswa

(Winarni, 2011)

4) Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan Aktivitas pembelajaran melalui model Inkuiri terbimbing pada hasil data observasi

a. Aktivitas Guru

Jika hasil observasi aktivitas guru yang dinilai oleh pengamat sudah masuk kategori baik dengan kisaran nilai skor 32-42 selama proses pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Jika hasil observasi aktivitas siswa yang dinilai pengamat sudah masuk kategori baik dengan kisaran nilai skor 32-42 selama proses pembelajaran.

c. Indikator Pengembangan Nilai Karakter

Jika hasil observasi pengembangan nilai-nilai karakter siswa menunjukkan pengembangan indikator nilai karakter mencapai MK (Membudaya secara konsisten) pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan maka dikategorikan ke dalam sudah Berkembang dengan baik.

2. Indikator ketuntasan pembelajaran siswa

a. Ranah kognitif

Indikator keberhasilan tindakan ditinjau dari hasil tes, jika sebanyak 75% siswa mendapatkan nilai tes rata-rata kelas minimal $\geq 7,0$

b. Ranah Afektif

Nilai aspek afektif dikatakan berhasil apabila persentase siswa yang mencapai kriteria baik setiap aspek meningkat pada setiap siklus.

c. Penilaian Psikomotor

Nilai aspek psikomotor dikatakan Terampil jika persentase siswa yang mencapai kriteria terampil setiap aspek meningkat pada setiap siklus.